RI Pertahankan Hubungan Dagang Dengan AS Dan Tiongkok

Tanggal	: Senin , 01 Februari 2021
Media	: Investor Daily
Halaman	: 9
Wartawan	: sny
Muatan Berita	: Netral
Narasumber	: Muhammad Lutfi *(Menteri Perdagangan)*
Rubrik	: Industries, Trade & Services
Topik	: Hubungan Bilateral

RI Pertahankan Hubungan Dagang dengan AS dan Tiongkok

JAKARTA – Menteri Perdagangan (Mendag) Muhammad Lutfi menegaskan, Indonesia akan terus menjalin hubungan bilateral dengan Amerika Serikat dan Tiongkok di tengah perang dagang antara kedua negara tersebut. AS dan Tiongkok merupakan negara mitra strategis bagi Indonesia, termasuk di tengah pandemi Covid-19.

"Indonesia tetap menjalin hubung-an baik dengan AS dan Tiongkok, serta menjadi mitra yang solid di masa pandemi ini. Kedua negara tersebut berperan besar terhadap kinerja perdagangan Indonesia. Dan sebaliknya, Indonesia merupakan negara yang penting di bidang perdagangan bagi keduanya," kata Mendag dalam keterangan resminya, Sabtu (30/1).

Dengan AS, menurut Mendag, Indonesia mendapatkan skema khusus melalui *Generalized System of Preference* (GSP) yang pemanfaatannya terus meningkat hingga mencapai 15,2% pada periode Januari-November 2020. Selain itu, pelantikan Joe Biden menjadi Presiden AS terpilih pada 20 Januari lalu merupakan peristiwa stra-tegis bagi hubungan Indonesia dan AS.

"Prospek ekonomi dan perdagangan Indonesia AS diperkirakan jauh membaik pada kepemimpinan Joe Biden. Terlebih lagi kebijakan Presiden Joe Biden mendukung pada hubungan perdagangan yang lebih kondusif serta meningkatkan keterbukaan perdagangan dan investasi," ujar dia.

Menurut Mendag, di bawah kepemimpinan Joe Biden di AS saat ini dan di tengah perang dagang yang berlangsung, Indonesia kini menerapkan beberapa kebijakan perdagangan. Di antaranya mengoptimalkan pemanfaatan GSP untuk meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar AS; mengupayakan pendekatan keseimbangan perdagangan dan investasi dengan memanfaatkan berbagai perjanjian dagang internasional, memperluas pasar nontradisional; dan menciptakan iklim investasi yang lebih baik untuk AS dan Tiongkok, termasuk fasilitasi perdagangan dan integrasi regional.

Pada Januari-November 2020, kata Mendag, ekspor Indonesia ke AS naik 3,57% dibandingkan periode sama tahun sebelumnya. Ekspor Indonesia masih didominasi pakaian jadi sebesar 19,4%, elektronik 9,84%, dan produk karet 7,95%.

"Ekspor Indonesia ke AS menunjukkan tren peningkatan selama pandemi Covid-19," tambah dia.

Sedangkan impor Indonesia dari AS pada periode Januari-November 2020 turun 8,91% dibanding periode sama tahun sebelumnya. Impor masih didominasi oleh bahan galian 12,74%, disusul mesin 12,23%, dan benih minyak 10,95%.

Sementara dengan Tiongkok, hubung-an kerja sama perdagangan dan investasi Indonesia juga terjalin melalui skema Asean-China Free Trade Agreement (ACFTA) dan Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP). Bahkan, fasilitasi perdagangan untuk pemanfaatan ACFTA cukup meningkat pesat selama beberapa tahun terakhir ini.

Pada periode Januari-November 2020, ekspor Indonesia ke Tiongkok naik 10,96% dibanding periode sama tahun sebelumnya. Ekspor masih didominasi besi dan baja sebesar 23,7%, mineral 21,48%, dan minyak kelapa sawit 10,63%. Hal ini menunjukkan ekspor Indonesia ke Tiongkok me-nunjukkan tren peningkatan yang luar biasa selama pandemi Covid-19. **(sny)**